

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL MAKRO EKONOMI  
TERHADAP SAHAM JII ( *JAKARTA ISLAMIC INDEX* )  
DI BURSA EFEK INDONESIA (2009 – 2014)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**VERI AGUSTIAN**

**NIM : 2012210964**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Very Agustian  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 02 Agustus 1994  
N.I.M : 2012210964  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Factor-Faktor Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Saham JII (*Jakarta Islamic Indeks*) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2014

**Disetujui Dan Diterima Baik Oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

( Dr. Muazaroh S.E., M.T., )

( Linda Purnama Sari, SE., M.Si )

Ketua Program Sarjana Manajemen,  
Tanggal : .....

( Dr. Muazaroh S.E., M.T., )

**THE EFFECT FACTORS FUNDAMENTAL MACRO EKONOMIC  
ON STOCK JII JAKARTA ISLAMIC INDEX  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Very Agustian**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [agustianovery@gmail.com](mailto:agustianovery@gmail.com)

**Linda Purnama Sari, SE, M.Si**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [linda@perbanas.ac.id](mailto:linda@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of investors is to get the stock returns for the investors need to understand the fundamental factors which may affect the macro-economic gains stock returns. The purpose of this study to analyze the effects of inflation, exchange rates, interest rates and GDP growth Indonesia on stock returns. Data from this study was in the JII shares (Jakarta Islamic Index) 2009-2014, sampling with purposive sampling populations existing shares at the Jakarta Islamic Index and obtained a sample of 24 Quarter. The analysis technique used multiple linear regression analysis, the results showed simultaneous inflation, exchange rates, interest rates and GDP growth have a significant effect on stock returns. partially inflation, interest rates and GDP growth does not discount a significant effect on stock returns and exchange rate Jakarta Islamic Index rmemiliki significant effect on stock returns Jakarta Islamic Index.*

*Keyword : inflation, exchange rates, interest rates, GDP growth, stock return and Jakarta Islamic indeks*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan investasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal itu seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana praktek berinvestasi dimana perhatian para investor saat ini ialah investasi pada aset financial menurut syariah islam.

Investor dituntut untuk lebih berhati-hati. Jika tidak berhati-hati, kemungkinan keuntungan yang diharapkan untuk diperoleh akan berubah menjadi kerugian atau jauh lebih kecil dari pada yang diharapkan.

Berbagai risiko dapat menghadang serta menghancurkan investasi yang telah dengan susah payah dilakukan. Risiko yang ditimbulkan dari faktor-faktor fundamental makro ekonomi, Seperti tingkat inflasi, kurs valuta asing, suku bunga Indonesia, dan pertumbuhan PDB. Kondisi makro ekonomi merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan (Suramaya,2012)

(Lestari,2009) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham kenaikan inflasi menyebabkan peningkatan biaya produksi sehingga harga barang naik secara keseluruhan, itu dapat mengurangi daya beli konsumen.

Wijakono (2010) dan Kewal (2012) Menemukan adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap harga saham, rendahnya nilai tukar akan mendorong investor untuk menanamkan modal di bursa saham sehingga saham akan naik.

Menurut Mohammad (2006:201) penurunan tingkat suku bunga akan menaikkan harga saham di pasar dan laba bersih persaham, sehingga mendorong harga saham meningkat. Penurunan suku bunga akan mendorong investor mengalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal, karena dengan tingginya tingkat suku bunga orang beralih berinvestasi pada deposito yang

mengakibatkan saham tidak diminati sehingga harga saham pun akan turun yang dapat diamati pada indeks harga saham.

Menurut (Suramaya, 2012) Meningkatkan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Akan meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan akan meningkatkan profit perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan

Penelitian Sri Monac Octafia (2012) menunjukkan bahwa variabel *PDB* dan *Kurs* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Inflasi* Dan Suku bunga Indonesia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Saham *Jakarta Islamic Index* Di Bursa Efek Indonesia” 2012-2014.

## RERANGKA TEORI YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Jakarta Islamic Index (JII)

Menurut situs Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha akan di-*monitoring* secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Untuk menyesuaikan dirumuskan berikut ini :

$$\text{Ret.JII} = \frac{\text{Indeks JII}_{t-1} - \text{Indeks JII}_t}{\text{Indeks JII}_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan:

Ret = *Return* saham

Indeks JII<sub>t</sub> = Harga saham sekarang

Indeks JII<sub>t-1</sub> = Harga saham yang lalu

### **Pengaruh Inflasi terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)**

Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi.

Menurut (Rusbariandi, 2008:434). Inflasi memiliki hubungan negatif dengan harga saham, inflasi yang semakin tinggi menjadi sinyal negatif bagi para investor yang berinvestasi di pasar modal. Investor akan cenderung melepas sahamnya jika terjadi peningkatan inflasi, terlebih pada saat terjadi inflasi yang tidak terkendali (hiperinflasi). Hal ini karena peningkatan inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan risiko investasi pada saham. Di samping itu, juga diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba di masa kini dan masa mendatang.

Kecendrungan para investor untuk melepas sahamnya akan menyebabkan harga saham tersebut menjadi turun. Terjadinya penurunan harga saham ini akan tercermin pada indeks harga saham, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Kurs terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)**

Nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang dengan mata uang dollar.

Menurut (Boediono,2006:130). hubungan antara kurs dan pasar saham adalah negatif, dimana perubahan pada kurs akan mempengaruhi suatu perubahan, ketika kurs rupiah terdepresiasi, maka biaya bahan baku impor atau produk yang memiliki kaitan dengan produk impor akan

mengalami kenaikan kejadian ini menyebabkan biaya produksi meningkat dan laba perusahaan menjadi turun sehingga tingkat dividen yang dapat dibagikan dan *return* yang ditawarkan akan menurun pula.

Jadi melemahnya rupiah akan memberikan pengaruh negatif terhadap harga pasar modal, karena menyebabkan pasar modal tidaklah ramai dan menurunkan minat bagi para investor yang akan menanamkan modalnya. maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Suku bunga terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)**

Suku Bunga Indonesia adalah suku bunga acuan yang dinyatakan sebagai presentase dengan tenor satu bulan yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Menurut (Suramaya, 2008 : 169) Suku bunga Indonesia berpengaruh negatif terhadap Jakarta Islamic Index (JII), di karenakan apabila Suku bunga Indonesia mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan menurunnya volume transaksi pada bursa Jakarta Islamic Index (JII) dikarenakan investor lebih memilih mendepositokan dananya di bank dari pada menanamkan dananya di bursa Jakarta Islamic Index (JII) sehingga permintaan akan saham akan menurun dan disertai menurunnya harga saham Jakarta Islamic Index (JII)., maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 3 : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh pertumbuhan PDB terhadap harga saham Jakarta Islamic Index (JII)**

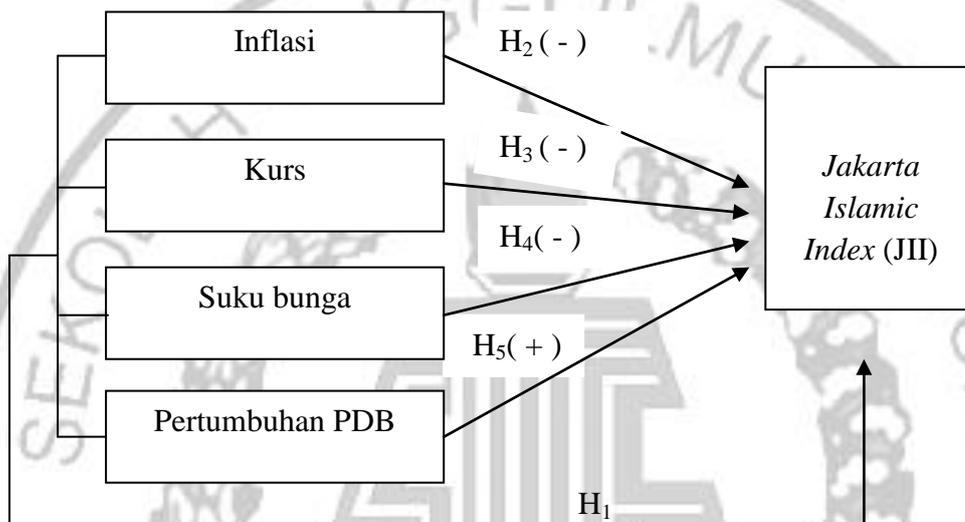
Menurut (Hatman,2010) Pertumbuhan PDB suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut, peningkatan tersebut akan mendorong masyarakat

untuk melakukan konsumsi terhadap produk sehingga memperluas perkembangan investasi, sehingga investor memiliki dana yang lebih untuk diinvestasikan. Salah satunya menginvestasikan pada bursa *Jakarta Islamic Index (JII)*, apabila permintaan saham *Jakarta Islamic Index (JII)* meningkat maka akan berdampak pada naiknya harga saham

disini dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index (JII)*, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 4 : suku bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terbentuk dari Indeks Harga Saham Gabungan periode 2009-2014. Oleh karena itu data pengamatan yang digunakan adalah sebanyak 24 triwulan

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada saham *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2009-2014. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempelajari data sekunder yang telah disediakan sebelumnya.

Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk data indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*, website resmi Bank Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) untuk data BI Rate dan Kurs rupiah, Website Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) untuk data inflasi, dan pertumbuhan PDB.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen dimana variabel *dependen* yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* ( $Y_1$ ) dan variabel independen terdiri dari Kurs ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), BI Rate ( $X_3$ ), Pertumbuhan PDB ( $X_4$ ).

### **Devinisi Operasional Variabel Jakarta Islamic Index (JII)**

merupakan Salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar saham yang menjadi acuan penghitungan *Jakarta Islamic Index (JII)* di Bursa Efek Indonesia diperbarui setiap 6 (enam) bulan sekali. Perhitungan JII dilakukan oleh BEI dengan menggunakan metode perhitungan indeks. Data penelitian ini diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan periode triwulan dari triwulan-I 2009 hingga triwulan-IV 2014, dengan data yang diambil adalah data pada akhir setiap triwulan. Untuk menyesuaikan satuan digunakan rumus (1).

### **Inflasi**

Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Data diperoleh melalui publikasi dari BPS yang diambil secara bulanan dan dikonversi dengan menjumlahkan data tersebut menjadi data triwulan dengan menggunakan rumus dari triwulan-I 2009 hingga triwulan-IV 2014.

### **Kurs**

Nilai tukar mata uang adalah harga mata uang relatif terhadap mata uang dengan mata uang dollar. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kurs tengah (*middle rate*) dengan menggunakan rumus (2). Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar dollar terhadap rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kurs bulanan yang di konversikan menjadi triwulan-I 2009 hingga triwulan-IV 2014 yang dilaporkan oleh bank Indonesia. Satuan yang digunakan adalah presentase dengan menggunakan rumus (3).

### **BI Rate**

Suku Bunga Indonesia adalah suku bunga acuan yang dinyatakan sebagai presentase dengan tenor satu bulan yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan

diumumkan kepada publik. Data suku bunga yang digunakan adalah data suku bunga setiap bulan yang dijumlahkan dan dikonversi menjadi rata-rata triwulan dari triwulan-I 2009 hingga triwulan-IV 2014.

### **Alat Analisis**

Untuk menguji pengaruh kurs, inflasi, *BI Rate*, pertumbuhan PDB dan harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009-2014. digunakan model analisis regresi linier berganda. untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang variabel-variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan adalah kurs, inflasi, *BI Rate*, pertumbuhan PDB dan harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009-2014.

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji beberapa pengaruh variabel dependen terhadap satu variabel independen, untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka berikut ini adalah persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham JII (Jakarta Islamic index)

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Kurs

$X_3$  = Suku Bunga Indonesia

$X_4$  = pertumbuhan PDB

e = error term

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji F**

Uji F ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipoesis pertama, dimana tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

#### **Uji t**

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara inflasi, kurs, BI Rate dan pertumbuhan PDB terhadap *return* harga saham JII (*Jakarta Islamic Index*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak lima variabel, yaitu Harga Saham *Jakarta Islamic Index*, Kurs, Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan PDB.

berikut ini merupakan Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Maximum	Minimum	Rata-rata	Std. deviasi	N
Ret saham JII	0,8197	-0,3576	-0,0505	0,2077	24
Kurs	0,0440	-0,0020	0,0142	0,0112	24
Inflasi	0,1696	-0,1166	0,0066	0,0523	24
Bi Rate	0,0825	0,0575	0,0665	0,0071	24
Per. PDB	0,0664	-0,0105	0,0301	0,0236	24

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com), ICMD, data diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa return saham JII (*Jakarta Islamic index*) tertinggi sebesar 0,8197 terjadi pada triwulan-III tahun 2011 dimana pada saat itu investor memilih menanamkan modalnya pada saham karena BI rate mengalami penurunan dengan 0,004 dari triwulan sebelumnya sebesar 0,014, faktor lain yang menyebabkan yaitu melemahnya kurs rupiah pada triwulan sebelumnya sebesar 0,0314. Return saham JII terendah sebesar -0,3576 terjadi pada triwulan-I tahun 2009 di sebabkan adanya krisis global. Kurs tertinggi sebesar 0,1696 terjadi pada triwulan-III pada tahun 2013 pelemahan tersebut dikarenakan keluarnya sejumlah investasi portofolio asing dari Indonesia. Keluarnya investasi portofolio asing ini menurunkan nilai tukar rupiah, karena dalam proses ini, inverstor menukar rupiah dengan mata uang asing negara lain untuk diinvestasikan di negara lain. Kurs terendah terjadi pada triwulan-II pada tahun 2009 dikarenakan bank sentral cukup bijaksana dalam menetapkan

kebijakan moneter untuk menkan penurunan rupiah dan menjaga stabilitas rupiah terhadap dolar.

Inflasi tertinggi sebesar 0,444 terjadi pada triwulan-IV tahun 2014 disebabkan adanya kenaikan harga minyak, namun dampaknya tidak langsung seperti kenaikan biaya transportasi, biaya produksi dan kenaikan harga komoditi, inflasi terendah sebesar -0,002 terjadi pada triwulan-II tahun 2009 di sebabkan adanya penurunan BBM dan disertai penurunan harga beberapa bahan makanan.

Suku bunga Indonesia tertinggi sebesar 0,0825 terjadi pada triwulan-I tahun 2009 yang disebabkan tren negatif dan dampak krisis ekonomi global. Suku bunga Indonesia terendah sebesar 0,0575 terjadi pada triwulan-II tahun 2012 hingga triwulan-I tahun 2013 disebabkan pemulihan ekonomi global masih berjalan lambat.

Pertumbuhan PDB tertinggi sebesar 0,0664 terjadi pada triwulan-III tahun 2013 disebabkan adanya

peningkatan pertumbuhan tertinggi yang berada pada 3 sektor, didominasi oleh sektor pertanian, pengangkutan dan komunikasi, dan sektor listrik, gas dan air bersih (lampiran 11). Pertumbuhan PDB terendah sebesar -0,0105 terjadi pada triwulan-IV tahun 2012 disebabkan adanya krisis global, sejumlah karyawan di PHK mengakibatkan pengangguran meningkat dan bangkrutnya beberapa perusahaan. rata-rata return saham JII (*Jakarta Islamic Index*) terbesar selama periode penelitian adalah tahun 2013 sebesar 0,0373 disebabkan pada tahun tersebut JII (*Jakarta Islamic Index*) tercatat mengalami kenaikan yang tinggi dari triwulan-II tahun 2013, yaitu sebesar 0,0574 dan tren positif berlanjut hingga akhir tahun triwulan-IV 2013 yaitu sebesar 0,0897 sehingga return saham Jakarta Islamic indeks mengalami kenaikan. Rata-rata return saham JII (*Jakarta Islamic Index*) terendah selama periode penelitian adalah tahun 2009 yaitu sebesar -0,1853 ini disebabkan terjadinya krisis global serta kurangnya peminat investor saham syariah sehingga menyebabkan return mengalami penurunan dari awal tahun 2009 -0,0953 hingga akhir tahun sebesar -0,0390.

rata-rata inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0,0203. Peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya harga minyak dunia, serta meningkatnya harga pangan. Rata-rata inflasi terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 0,0069 disebabkan adanya penurunan harga bahan bakar minyak, beberapa bahan makanan dan juga biaya transportasi dimana terjadinya krisis global pada saat itu.

rata-rata kurs tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0,0615 dikarenakan kurs rupiah bergerak relatif melemah selama triwulan-III 2013. Hal ini disebabkan oleh adanya kekhawatiran atas situasi perekonomian Indonesia terutama akibat belum pastinya kenaikan harga bahan bakar minyak, serta defisitnya neraca perdagangan dan defisitnya anggaran terhadap produk domestik bruto (PDB). Rata-rata kurs terendah terjadi pada tahun

2009 sebesar -0,0354. Penyebab menguatnya kurs rupiah terhadap dollar AS yaitu meningkatnya pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,5 persen menjadi 4,3 persen serta kebijakan defisit APBN yang dilakukan presiden amerika, defisit tersebut ditutup dengan mencetak uang baru yang menyebabkan tingkat inflasi di AS meningkat.

rata-rata BI Rate tertinggi sebesar 0,0752 pada tahun 2014 disebabkan bahwa pada tahun BI rate mengalami kenaikan pada awal tahun dan akhir tahun. Kenaikan BI Rate ini ditetapkan setelah mencermati perkembangan terkini baik perekonomian global maupun domestik, serta masih tingginya harga komoditas energi pangan. Rata-rata BI Rate terendah sebesar 0,0577 pada tahun 2012 disebabkan adanya kebijakan untuk menurunkan BI Rate yang ditujukan untuk memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah menurunnya kinerja ekonomi global, dengan tetap mengutamakan pencapaian sasaran inflasi dan stabilitas kurs rupiah.

Selanjutnya yaitu rata-rata pertumbuhan PDB tertinggi sebesar 0,0337 pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan ketika terjadi krisis ekonomi global pada tahun 2010, krisis yang dikenal sebagai krisis subprime mortgage di amerika serikat. Namun karena kondisi perekonomian di Indonesia yang cukup stabil ketika itu, krisis ekonomi global tersebut tidak mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia secara signifikan, bahkan kondisi perekonomian di Negara asia tenggara lainnya. Rata-rata pertumbuhan PDB terendah sebesar 0,0223 pada tahun 2012 di sebabkan efek dari krisis tahun 2010 yang di lalui Indonesia dengan baik namun imbasnya dirasakan pada 2012 dapat dilihat pada rata-rata tahun 2010 hingga tahun 2012 yang mengalami trend menurun.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 2, nilai  $R^2$  sebesar 13,377 lebih besar dari pada  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,901, nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya Kurs, Inflasi, BI Rate dan pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap return harga saham JII (*Jakarta*

*Islamic Indeks*). Nilai  $R^2$  sebesar 0,738 yang berarti 73,8% dari return harga saham JII (*Jakarta Islamic Indeks*) dapat dijelaskan oleh ke empat variabel bebas yaitu Kurs, Inflasi, BI Rate dan pertumbuhan PDB sedangkan sisanya sebesar (26,2%) kemungkinan dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel bebas	B	T hitung	T tabel	Sig	kesimpulan
Konstanta	0,210	2,148	-	0,045	-
Inflasi	-1,794	-2,623	-1,729	0,017	Ho diterima
Kurs	2,064	6,029	1,729	0,000	Ho diterima
Bi rate	-1,613	-2,133	-1,729	0,046	Ho diterima
PDB	-1,396	-2,803	-1,729	0,011	Ho ditolak
$R^2$	0,738				
F Hitung	13,377				
F Tabel	2,52				
Sig. F	0,007				

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com), ICMD, data diolah

### Pengaruh Inflasi terhadap Return JII (*Jakarta Islamic Index*)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2,623 lebih kecil dari pada nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar -1,729, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif tidak signifikan inflasi terhadap Return saham JII (*Jakarta Islamic Index*). Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return JII (*Jakarta Islamic Index*). Secara teori peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi investor di pasar modal, inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan, namun harapan investor ketika inflasi meningkat Return yang diharapkan juga tinggi karena untuk membiayai atas harga-harga yang meningkat. Hasil pengujian menunjukkan ketika inflasi mengalami peningkatan, investor tidak mengalami keinginan untuk memindahkan

modalnya pada saham, kondisinya sama apabila inflasi mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 2, koefisien regresi Profitabilitas investor juga tidak ada keinginan memindahkan modalnya. dari pengujian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan signifikan variabel inflasi terhadap saham

### Pengaruh kurs terhadap return saham JII (*Jakarta Islamic Index*)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 6,029 lebih besar dari pada nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,729, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara kurs terhadap Return saham JII (*Jakarta Islamic Index*). Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel kurs memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Return JII (*Jakarta Islamic Index*) dapat dilihat dari tabel 2. Ketika kurs rupiah apresiasi terhadap dollar. Hal tersebut

mengakibatkan penawaran akan saham meningkat, jika tidak diimbangi dengan permintaan dapat menyebabkan penurunan harga saham. Investor membeli dollar disaat rupiah terapresiasi dengan harapan kelak rupiah depresiasi dan sebaliknya maka banyaknya investor saham ketika di Indonesia ketika rupiah depreseasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mona Octavia (2013) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh BI Rate terhadap Return saham JII (Jakarta Islamic Index)**

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,133 lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,729, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif tidak signifikan BI Rate terhadap Return saham JII (Jakarta Islamic Index). Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel BI Rate memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return JII (Jakarta Islamic Index). Hal tersebut berarti ketika BI Rate berada pada nilai yang tinggi, return JII tidak mengalami penurunan, dan hal tersebut juga terjadi pada kondisi yang sama apabila BI rate pada nilai yang rendah, hal tersebut dapat disebabkan apabila BI rate mengalami penurunan yang signifikan konsumen dirangsang untuk membeli barang-barang seperti properti atau kredit kendaraan, karena mereka dapat membiayai pembelian pada tingkat suku bunga yang lebih rendah, seiring konsumsi meningkat laba perusahaan juga meningkat kemudian mereka membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham meningkat disertai return saham.

Hasil dari pengujian ini mendukung dengan hasil penelitian Suramaya Suci Kewal (2012) yang menunjukkan bahwa suku bunga Indonesia tidak berpengaruh terhadap saham

### **Pengaruh Pertumbuhan PDB terhadap Return saham JII (Jakarta Islamic Index)**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,208 lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,729, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di terima, artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pertumbuhan PDB terhadap return saham Jakarta Islamic Index. Berdasarkan hasil pada pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel pertumbuhan PDB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return JII (Jakarta Islamic Index). Hal tersebut dapat terjadi adanya faktor lain yang lebih berpengaruh dan secara bersama-sama mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya pada saham.

Hasil dari pengujian ini mendukung dengan hasil penelitian Suramaya Suci Kewal (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap saham.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Kurs, BI Rate dan Pertumbuhan PDB berpengaruh terhadap harga saham JII (Jakarta Islamic Index). Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap return saham adalah sebesar 29,1 persen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan Inflasi mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham JII (Jakarta Islamic Index), Kurs mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga saham JII (Jakarta Islamic Index), BI Rate mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham JII (Jakarta Islamic Index), dan Pertumbuhan PDB mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan (1) Dalam penelitian ini variabel makro yang di gunakan hanya

mencakup inflasi, kurs, BI *Rate*, dan pertumbuhan PDB . Disarankan peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain seperti harga emas, harga minyak, krena dilihat dari hasil R square menunjukkan bahwa 73,8% di pengaruhi oleh Inflasi, Kurs, Bi *Rate* dan pertumbuhan PDB, sedangkan sisanya 26,2% di pengaruhi oleh variabel lain.(2) Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan, disebabkan data variabel pertumbuhan PDB tidak ada data bulanan (3) Dalam penelitian ini pengukuran variabel JII (*Jakarta Islamic Index*) tidak di hitung rata-rata per triwulan melainkan diambil pada akhir triwulan, dan data variabel pertumbuhan PDB didapat hanya periode triwulanan

Berdasarkan pada hasil serta keterbatasan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran kepada investor yaitu, sebelum melakukan investasi pada saham, agar mendapatkan hasil yang optimal, investor Bagi investor sebaiknya memperhatikan variabel kurs karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (*Jakarta Islamic Index*)

Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan indicator-indikator lain diluar model dalam penelitian. Mengkaji ulang penelitian sekarang dengan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan lagi, seperti menggunakan objek yang berbeda, menggunakan data bulanan, menambah jumlah sampel dan tahun penelitian, serta menambah jumlah indikator agar lebih mengeksplorasi hasil penelitian. menambah periode penelitian lebih dari tiga tahun

#### DAFTAR RUJUKAN

Dani Ahmad Luthvi, (2014), “Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan *Size* Terhadap *Return* Saham Syariah Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2009-2013”, *Journal of Business*

*And Banking*, vol. 4, No. 1, hal.67-80.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : Kanisius.

Eva Dwi Astutik, Surachman, dan Atim Djazuli, “The Effect of Fundamental and Technical Variables on Stock Price (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)”, *Jurnal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, vol. 17, No. 3, hal. 345-352.

Hatmam Maqdiyah, (2013), “Pengruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)”, *Journal of Business And Banking*, vol. 4, No. 3, hal.67-80.

Suramaya Suci. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. *Jurnal Economia* 8:1, Pp. 53-64

Septian Prima Rusbariandi. 2012. “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah Terhadap *Jakarta Islamic Index* Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Economia* 1:10.

Sri Monac Octafia, 2013., “Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor *Property* dan *Real Estate* Dengan Pendekatan *Error Correction Model*.” *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* 1:14.

Jeff Madura. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jilid 1. Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga, Jakarta : Erlangga

Jogiyanto Hartono. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi kedelapan, Yogyakarta : FEB UGM

Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada tanggal 10 Juni 2016

Badan Pusat Statistik. *Jurnal Badan Pusat Statistik*, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses pada tanggal 25 Juli 2016

Bursa Efek Indonesia. *Bei Monthly Statistic Report*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada tanggal 10 Juni 2016

